

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Nagari Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Budidaya Kelapa Sawit yang diterapkan oleh petani belum sesuai (sebesar 47%) dengan anjuran Standar Operasional Prosedur (SOP) Kelapa Sawit menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Hal ini dikarenakan karena tidak ada tenaga pendamping atau penyuluh lapangan dan petani tidak mengetahui SOP Kelapa Sawit, sehingga petani mengaplikasikan teknik budidaya yang didapatkan dari petani lain atau pengalaman. Teknik budidaya Kelapa Sawit yang dilakukan petani adalah pembukaan lahan, penentuan jarak tanam, pembuatan lubang tanam, dan pembuatan jalan dan drainase, pembibitan, penanaman, pemeliharaan (konsolidasi dan penyisipan, pembersihan piringan, pemupukan, pemangkasan dan katrasi, persiapan sarana panen), dan panen. Petani menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul dengan langsung didatangi oleh pedagang pengumpul.
2. Berdasarkan Analisis Kelayakan Finansial diperoleh bahwa usaha perkebunan yang dilakukan oleh petani adalah layak dilaksanakan dengan nilai B/C Ratio sebesar 1,32 (>1 atau layak). NPV yang diperoleh sebesar Rp. 28.305.477,- (>0 atau layak) dan IRR 14% (\geq OCC atau layak). Analisis *Payback Period* yang diperoleh waktu pengembalian modal awal Kelapa Sawit adalah 11 tahun 3 bulan 2 hari. Analisis sensitivitas *cost* naik 3,13% menghasilkan IRR 14% (\geq OCC atau layak). Analisis sensitivitas *benefit* turun 25% menghasilkan IRR 10% (\leq OCC atau tidak layak). Analisis sensitivitas *cost* naik 3,13%, *benefit* turun 25% menghasilkan IRR 10% (\leq OCC atau tidak layak). Analisis sensitivitas dengan IRR = 10,5% didapatkan pada harga jual Kelapa Sawit Rp.757,-/Kg

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Nagari Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan, yaitu:

1. Sebaiknya petani melaksanakan budidaya, pemeliharaan serta pemakaian saprodi yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Kelapa Sawit menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia agar mendapatkan hasil yang optimal.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian kepada petani dengan mendatangkan penyuluh, membentuk kelompok tani atau koperasi, serta memberikan bibit yang unggul untuk petani sehingga petani dapat menghasilkan TBS yang berkualitas dan mempunyai posisi tawar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani tersebut. Selain itu pemerintah diharapkan dapat mengatur harga TBS atau mempertahankan harga TBS minimal Rp. 757,-/Kg, karena pada harga tersebut petani berada pada kondisi *survive*.
3. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian tentu memiliki keterbatasan penelitian yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa umur tanaman yang hanya diwakilkan oleh satu orang responden sehingga sampel yang digunakan perlu diperluas cakupannya, dan hasil penelitian yang diperolehpun dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.